



Korelasi Agama dan Masyarakat dalam Menyikapi Budaya Lokal di Desa Sungai Duren

*Rohmadi¹, Muhammad Farijal Akmal²

^{1,2} UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.154>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 03 Agustus 2022

Revisi Akhir: 09 Oktober 2022

Disetujui: 04 November 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Korelasi Agama,
Budaya Masyarakat,
Budaya Lokal.



ABSTRAK

Umat Islam di Indonesia tidaklah utuh, terdapat tradisi, pemahaman dan amalan religiusnya banyak ragamnya, yang merupakan manifestasi dari keimanan Islam yang dianutnya. Tradisi adat dan budaya lokal tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Salah satu nya di Desa Sungai Duren masih terdapat berbagai acara adat yang masih dilaksanakan sampai sekarang. Acara Viaraa, Melemang dan Sedekah Dusun merupakan beberapa contoh tradisi yang masih dilestarikan. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang korelasi agama dan masyarakat dalam menyikapi bu¹³a lokal di Desa Sungai Duren. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan Studi Kasus dan memakai instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, setelah itu melakukan reduksi data, kemudian penyajian data dan yang terakhir membuat kesimpulan dari data-data yang telah didapat dan diolah tersebut. Hasil penelitian didapatkan bahwa tradisi atau budaya lokal yang dilaksanakan tersebut masih menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman pelaksanaan acara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara agama dan budaya lokal di Desa Sungai Duren. Agama dan tradisi memiliki keterkaitan satu sama lain. Tradisi tersebut bertujuan untuk membawa kebaikan bagi desa dengan izin Allah. Menu¹t masyarakat setempat, tradisi tersebut hanyalah serangkaian acara yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

10

PENDAHULUAN

Islam dan budaya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, Islam sendiri memiliki nilai universal dan absolut di segala zaman. Namun, Islam sebagai dogma tidaklah kaku dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahannya. Ketika berhadapan dengan orang, Islam selat³u menampilkan dirinya dalam bentuk yang fleksibel dan bertemu dengan berbagai budaya, adat istiadat, atau tradisi. Sebagai fakta sejarah, agama dan budaya dapat saling mempengaruhi, karena keduanya memiliki nilai dan simbol. Agama adalah simbol nilai ketaatan kepada Tuhan. Budaya juga mengandung nilai dan simbol agar manusia dapat hidup didalamnya (Amin, 2019). Agama membutuhkan sistem simbol, dengan kata lain agama membutuhkan budaya religius. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (perennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai agama pribadi, tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat di masyarakat. Islam merespon budaya, adat istiadat atau tradisi lokal kapanpun dan dimanapun, dan bersedia menerima budaya, adat istiadat atau tradisi lokal, selama budaya, adat istiadat atau tradisi lokal tersebut tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist (Kastolani, 2016).

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

4%

2

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

3%

3

docobook.com

Internet Source

2%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

6

www.researchgate.net

Internet Source

1%

7

sugelipolitikus.wordpress.com

Internet Source

1%

8

anzdoc.com

Internet Source

1%

9

issuu.com

Internet Source

1%
